

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Mezbah Keluarga

Menurut Christian Jonch mezbah keluarga adalah tempat dimana keluarga menyediakan waktu khusus untuk mendekatkan anggota keluarga kepada Allah dan anggota keluarga lainnya.¹⁵ Mezbah keluarga menjadi momentum bagi semua anggota keluarga supaya menempatkan Yesus Kristus sebagai yang utama dalam keluarga serta untuk membangun hubungan yang intim bagi sesama anggota keluarga.

Menurut Desi Sianipar altar dalam keluarga adalah tempat seluruh keluarga dapat berkomunikasi dengan Tuhan dalam upacara spiritual sebagai ajaran.¹⁶ Anggota keluarga membangun komunikasi kepada Tuhan dalam mezbah keluarga yang dilakukan terus menerus sebagai proses pendidikan dalam upaya menjadikan seluruh anggota keluarga murid Kristus.

Mezbah keluarga menurut Yunardi Kristian Zega adalah waktu bagi seluruh keluarga untuk menyembah Tuhan bersama sebagai satu

¹⁵ Christian Jonch, *Membangun Mezbah Keluarga*.

¹⁶ Hardi Budiyan Paulus Kunto Baskoro, "Membangun Pola Pengajaran Melalui Mezbah Keluarga Sebagai Gaya Hidup Keluarga Kristen Masa Kini," *Thronos, Jurnal Teologi Kristen* (2021), <http://e-journal.bmptkki.org/index.php/thronos>.

keluarga, dimana semua anggota keluarga dapat memuji Tuhan, merenungkan Firman Tuhan dan berdoa bersama.¹⁷ Keluarga dalam hal ini kepala keluarga menyiapkan waktu khusus setiap minggu atau setiap hari untuk berkumpul bersama-sama seluruh anggota keluarga untuk menyembah Tuhan sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, dan menjadikan Tuhan sebagai sumber segala sesuatu bagi keluarga.

Mezbah Keluarga menurut Tiur Imeldawati adalah ibadah yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga dan seisi rumah.¹⁸ Seisi rumah beribadah kepada Tuhan sebagai wujud komitmen untuk mengasihi Tuhan dan menjadikan Dia satu-satunya andalan dalam kehidupan setiap anggota keluarga (Yosua 24:15).

Berdasarkan beberapa pengertian mezbah keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa mezbah keluarga adalah waktu yang dikhususkan bagi seluruh anggota keluarga dan seisi rumah untuk bersama-sama membangun persekutuan dengan Tuhan dan sesama anggota keluarga yang di dalamnya seluruh anggota keluarga menyembah Tuhan, membaca dan merenungkan Firman Tuhan dan berdoa bersama-sama yang dilakukan secara konsisten.

¹⁷ Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Luxnos, STT Pelita Dunia* (2021): 12.

¹⁸ Tiur Imeldawati, "Makna Kata Taat Dan Hormat Dalam Efesus 6:1-3," *Kerugma, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2019): 16.

B. Dasar Alkitabiah Mezbah Keluarga

1. Mezbah Keluarga dalam Perjanjian Lama

Mezbah yang pertama kali dicatat dalam Alkitab adalah mezbah yang dibangun oleh Nuh dalam kitab Kejadian 8:20 berbunyi: *“Lalu Nuh mendirikan **mezbah** bagi Tuhan, dari segala binatang yang tidak haram dan dari segala burung yang tidak haram diambilnyalah beberapa ekor, lalu ia mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah itu.”* Nuh membangun mezbah setelah air bah surut untuk menyembah Allah bersama seluruh anggota keluarganya sebagai pernyataan iman, ucapan syukur, dan penyerahan dirinya karena Allah berkenan menyelamatkan dirinya dan keluarganya beserta semua makhluk yang masuk ke dalam bahtera. Allah merespon Nuh dengan menyatakan janji-Nya bahwa Allah tidak akan lagi mendatangkan malapetaka atas bumi dengan air bah serta memberkati Nuh dan seluruh keluarganya.

Pendirian mezbah berlanjut pada zaman para leluhur Israel di mana mereka mendirikan mezbah bagi Tuhan untuk memanggil nama Tuhan. Dalam Kejadian 12:7 Abraham membangun mezbah bagi Tuhan yang telah menampakkan diri kepadanya. Hal yang sama juga dilakukan Ishak (Kejadian 26:25) dan juga Yakub anaknya (Kejadian

33:20, 35:1,3,7).

Setelah orang Israel keluar dari Mesir, Allah memerintahkan umat Israel melalui Musa agar membangun mezbah untuk mempersembahkan berbagai korban kepada Tuhan (Imamat 1-7). Kata mezbah yang dipakai dalam bahasa Yunani adalah *thusiasteriom* yang berarti tempat pengorbanan.¹⁹ Kata yang digunakan dalam bahasa Ibrani adalah kata *mizbe'akh* (mezbah) yang berarti tempat penyembelihan atau tempat mempersembahkan korban kepada Tuhan.²⁰ Di atas mezbah orang Israel mempersembahkan korban bakaran, korban keselamatan, korban sajian, korban penebus salah, korban penghapus dosa, dan korban-korban lainnya sebagai korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi Tuhan (Imamat pasal 1 sampai 7). Korban tersebut digunakan untuk menghormati Tuhan, bersyukur atas segala rahmat Tuhan, serta untuk memohon belas kasihan Tuhan.

Tuhan tidak hanya memerintahkan untuk bersekutu dengan Tuhan melalui mezbah, tetapi Tuhan juga memerintahkan para orang tua untuk memperhatikan dan mengajarkan apa yang Allah perintahkan kepada anak-anak mereka. Dalam Kitab Ulangan 6:4-7:

¹⁹ Pram, "Pentingnya Mezbah Keluarga."

²⁰ Pennsylvania, "Mezbah," *Perpustakaan Online Menara Pengawal* (2003): 114.

“Dengarlah hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa! Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Tuhan memerintahkan orang tua mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati dan memberitahukan segala karya Allah yang telah dilakukan-Nya di tengah-tengah umat-Nya serta mengajarkan segala perintah-Nya kepada semua anak cucu dan keturunan mereka untuk mengasihi Tuhan, takut dan menghormati Tuhan seumur hidup mereka.

Perintah Tuhan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh Yosua pemimpin Israel yang memimpin orang Israel memasuki tanah Kanaan. Yosua berketetapan untuk beribadah kepada Tuhan bersama dengan seisi rumahnya (Yosua 24:14-15). Yosua menyadarkan orang Israel pentingnya mezbah keluarga agar umat Israel tetap mengasihi dan menghormati Tuhan dalam segala langkah hidup mereka.

2. Mezbah Keluarga dalam Perjanjian Baru

Dalam masa perjanjian baru sebagaimana yang disampaikan oleh Rasul Paulus kepada Timotius anak rohaninya dalam 2 Timotius pasal 1 ayat 5: *“Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan aku yakin hidup juga di dalam dirimu”* Melalui mezbah keluarga, nenek dan ibu dari Timotius telah mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada Tomotius (2 Timotius 14-15). Sehingga Timotius tumbuh menjadi anak yang mengasihi Tuhan dan menjadi pelayan Tuhan yang setia dalam pelayanan bersama bapa rohaninya Rasul Paulus dan sebagai pemimpin rohani terkemuka di Efesus.

Selanjutnya Timotius mendapat perintah dari Paulus bahwa syarat penilik jemaat adalah seseorang yang telah memimpin keluarganya hidup takut akan Tuhan. Artinya sebelum seseorang memimpin atau melayani jemaat dia harus terlebih dahulu memimpin dan melayani keluarganya. Keluarganya sudah terlebih dahulu mengasihi Tuhan melalui ibadah yang dilaksanakan dalam keluarga. Hal tersebut dinyatakan dalam 1 Timotius pasal 3 ayat 4 sampai 5: *“seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia*

dapat mengurus jemaat Allah?" Jemaat Kristen mula-mula percaya bahwa setiap rumah tangga haruslah seperti sebuah gereja kecil. Kepala keluarga harus menjadi gembala spiritual yang membawa seluruh anggota keluarganya bertumbuh kepada spiritual yang ada pada Yesus.

Filipus yang merupakan salah satu dari ketujuh orang yang dipilih di Yerusalem memiliki empat anak gadis yang aktif terlibat dalam pelayanan (Kisah Para Rasul 21:8-9). Mereka kuat dalam iman dan aktif melayani Tuhan karena Filipus telah mengajar dan mendidik anak-anaknya dalam ajaran Tuhan melalui mezbah keluarga.

Dengan dasar Alkitab di atas mengenai mezbah keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa Tuhan menghendaki agar setiap rumah tangga Kristen menjadi tempat ibadah, pusat pelayanan untuk mengembangkan spiritual yang dikehendaki oleh Allah dalam melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus Kristus, menjadi murid Kristus yang membawa injil Kristus kepada bangsa-bangsa melalui seluruh aspek kehidupannya.

C. Cara Membangun Mezbah Keluarga

Membangun mezbah keluarga memang tidaklah mudah, apalagi bagi keluarga yang baru mau memulainya. Untuk memulainya

memerlukan niat dan komitmen bersama untuk memulainya. Berikut cara membangun mezbah keluarga menurut Christian Jonch yaitu²¹:

1. Kesepakatan

Menurut Subekti sepakat adalah kesepakatan keinginan antara dua pihak, yaitu apa yang diinginkan satu pihak, pihak lain juga menginginkannya dan keduanya itu saling menuntut hal yang sama.²² Dalam hal ini sebelum memulai mezbah keluarga, kepala keluarga harus menyampaikan keinginannya untuk melaksanakan mezbah keluarga kepada semua anggota keluarga agar semua anggota keluarga memiliki keinginan yang sama.

Kata sepakat menurut J. Satrio adalah persesuaian kehendak antara dua orang, dimana dua kehendak saling bertemu dan kehendak tersebut harus dinyatakan.²³ Ketika akan memulai mezbah keluarga maka semua anggota mempertemukan kehendaknya untuk bersama-sama membangun relasi yang benar dengan Tuhan dan juga relasi yang baik antar sesama anggota keluarga dan kehendak tersebut dinyatakan secara bersama-sama untuk melaksanakan mezbah keluarga.

Sepakat menurut Maryati Bachtiar mengandung arti bahwa

²¹ Christian Jonch, *Membangun Mezbah Keluarga*.

²² Subekti, *Hukum Perjanjian* (Jakarta: PT. Intermasa, 1985).

²³ J. Satrio, *Hukum Jaminan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993).

para pihak saling menyatakan kehendaknya masing-masing untuk menutup sebuah perjanjian dan kehendak yang satu sesuai secara timbal balik dengan pihak yang lain.²⁴ Sebelum memulai pertama kali mengadakan mezbah keluarga, semua anggota keluarga terlibat dalam membuat beberapa kesepakatan mengenai pelaksanaan mezbah keluarga sehingga setiap anggota keluarga merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan mezbah keluarga. Hal yang perlu disepakati yaitu: pemimpin mezbah keluarga, acara, waktu, durasi, tempat, dan *sharing*.

2. Komitmen

Komitmen merupakan perjanjian untuk melakukan sesuatu.²⁵ Setelah ada kesepakatan, kita perlu memiliki komitmen atau ketetapan hati bersama di antara anggota keluarga untuk melaksanakan mezbah keluarga, apa pun kesulitan dan hambatannya.

Menurut J.P. Meyer dan N.J. Allen Komitmen adalah penerimaan yang kuat seseorang terhadap suatu tujuan juga nilai-nilai organisasi dan upaya individu.²⁶ Dengan adanya penerimaan yang kuat mengenai mezbah keluarga yang telah disepakati bersama maka semua

²⁴ Maryati Bachtiar, *Buku Ajar Hukum Perkataan* (Pekanbaru: Witra Irzani, 2007).

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

²⁶ John P. Meyer dan Natalie J. Allen, *Commitment in the Workplace* (London: Sage Publication, 1997).

anggota keluarga berupaya untuk terlibat dalam pelaksanaan mezbah keluarga serta memiliki hasrat yang kuat untuk mempertahankan keberlangsungan mezbah keluarga. Sehingga pelaksanaan mezbah keluarga memberi dampak yang baik bagi seluruh anggota keluarga.

Menurut Samuel T. Gunawan, Komitmen adalah suatu janji pada diri kita sendiri dan orang lain, atau suatu janji bersama antara dua orang atau lebih, yang tercermin dalam kata-kata (lisan atau tertulis) dan tindakan (perbuatan).²⁷ Ketika masing-masing anggota keluarga berjanji kepada diri sendiri untuk melaksanakan mezbah keluarga, maka setiap anggota keluarga berupaya untuk melaksanakan dan mempertahankan janji itu demi berlangsungnya mezbah keluarga untuk menjadikan Tuhan prioritas utama dalam keluarga. Komitmen akan membuat setiap anggota keluarga menyatakan tekad dan kesungguhannya untuk mencapai tujuan mezbah keluarga.

3. Konsistensi

Dengan melaksanakan mezbah keluarga secara rutin, maka secara perlahan setiap anggota keluarga belajar memiliki peran dalam kerohanian keluarga dan membangun mezbah keluarga. Konsistensi ini memungkinkan terbentuknya suatu hubungan dengan Allah dalam

²⁷ Samuel T. Gunawan, "2 Penerapan Komitmen Dalam Keluarga Kristen," *Teologia Reformed* (2015).

pikiran setiap anggota keluarga.²⁸ Kebiasaan akan terbangun apa bila dilaksanakan terus menerus dan akan menjadi gaya hidup. Karenanya keluarga perlu melaksanakan mezbah keluarga secara konsisten setiap hari sesuai waktu yang telah disepakati bersama agar mezbah keluarga menjadi kebiasaan yang terus terbangun dalam setiap anggota keluarga.

Konsisten menurut Reza M. Syarif merupakan sikap berkonsentrasi pada satu bidang dan tidak berpindah ke bidang lain sampai bidang pertama benar-benar kuat.²⁹ Setiap anggota keluarga perlu sama-sama fokus dalam melaksanakan mezbah keluarga untuk membangun kebiasaan ibadah dari dalam keluarga. Sehingga semua anggota memiliki sikap menjadikan ibadah kepada Tuhan sebagai focus hidupnya.

Mezbah keluarga bukan sekedar menjadi acara bersama melainkan juga harus menjadi disiplin pribadi.³⁰ Mendisiplinkan diri melaksanakan mezbah keluarga akan menjadikan penyembahan sebagai gaya hidup bagi setiap anggota keluarga sebagai murid Tuhan Yesus. Disiplin ibadah merupakan salah satu ciri murid yang

²⁸ Timothy Yeung, *Bertumbuh Dewasa Dengan Mezbah Keluarga* (Jakarta: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia, 2022).

²⁹ Reza M. Syarief, *Life Excellent* (Jakarta: Prestasi, 2005).

³⁰ Andrew Brake, *Spiritual Formation* (Bandung: Kalam Hidup, 2018).

mengabdikan dirinya kepada Kristus.

4. Keteladanan

Keteladanan merupakan proses dalam mendidik anak yang sangat sederhana tetapi begitu efektif karena mudah dimengerti. Tanpa keteladanan, justru akan membuat anak akan kecewa, kehilangan figur, atau anak akan melakukan bukan apa yang diajarkan, tetapi apa yang orang tua lakukan, sebab anak adalah peniru yang ulung.³¹ Orang tua terutama seorang ayah harus menjadi teladan dalam hal iman, kasih, pengharapan, pujian dan ucapan syukur dan kesetiiaannya kepada Tuhan serta kesucian hidupnya di hadapan-Nya. Dengan menjadi teladan bagi anak-anak agar mereka respek dan menaruh hormat sehingga mezbah keluarga yang diadakan membawa dampak positif.

Teladan dalam perbuatan dan perkataan yang baik penuh kuasa.³² Sebagai manusia, orang tua tidak lepas dari kesalahan, namun orang tua perlu memberi teladan meminta maaf ketika melakukan tindakan yang salah, serta mengajarkan yang benar. Teladan dalam hal ini adalah permohonan maaf dan pertobatan. Orang tua mengajarkan kepada anak-anak bahwa kesalahan apa pun harus dibereskan agar

³¹ Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2021).

³² Dr. Rob Rienow, *Visionary Parenting* (Nashville: Bush Road, 2010).

mezbah keluarga tetap berjalan dengan baik.

Daniel Alexander menyatakan bahwa salah satu syarat pemimpin adalah sikapnya dapat menjadi teladan bagi orang lain. Para pemimpin dalam Alkitab dipilih Tuhan karena hidup mereka menjadi teladan bagi pengikut mereka.³³ Dalam keluarga, orang tua adalah pemimpin bagi anak-anaknya. Dengan memberikan teladan yang baik, anak-anak akan lebih respek dan menghormati orang tua sehingga mereka mau melibatkan diri dalam mezbah keluarga..

5. Kerja sama

Kerjasama diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.³⁴ Setiap anggota keluarga perlu bekerja sama untuk mensukseskan mezbah keluarga. Mereka harus saling mengisi dan memperlengkapi, setia menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing yang telah ditentukan atau disepakati bersama.

Keluarga harus bekerja sama dalam membangun mezbah keluarga untuk menggenapi tujuan Allah bagi keluarga. Setiap anggota keluarga dibangun kepada posisi rohani yang seharusnya yang menjadi

³³ Daniel Alexander, *Menjadi Pemimpin Berkarakter Ilahi* (Yogyakarta: ANDI, 2006).

³⁴ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).

bagian dari kepenuhan Kristus.³⁵ Kerja sama yang baik akan membawa keluarga mencapai tujuan dari mezbah keluarga untuk menjadikan Allah yang utama dalam keluarga dan menjadikan setiap anggota keluarga kepada kepenuhan Kristus.

Kerja sama yang baik akan terjadi apabila masing-masing anggota merindukan hal yang baik terjadi bagi anggota yang lain seperti bagi dirinya sendiri.³⁶ Setiap anggota senang melihat anggota lain mengalami yang baik sepanjang waktu dalam hidup mereka. Masing-masing anggota saling mendukung untuk bertumbuh bersama secara spiritual. Kerja sama seperti itu membuat segala sesuatu dapat dikerjakan dengan baik, cepat, mudah, efektif, dan efisien serta membawa dampak positif bagi seluruh anggota keluarga.

6. Partisipasi atau keterlibatan anggota

Mezbah keluarga akan berjalan dengan baik, lancar, dan berhasil, bila setiap anggota keluarga mau berpartisipasi, ikut serta atau terlibat aktif mengikuti mezbah keluarga, karena hal ini tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja. Kuncinya adalah dengan mengetahui peran anak-anak dalam mezbah keluarga dan meletakkan dasar

³⁵ Jonathan David, *Aliansi Orang-Orang Terhormat* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2011).

³⁶ Jonathan David, *Aliansi Orang-Orang Terhormat*.

kerohanian yang mandiri sejak usia dini.³⁷ Seorang ayah sebagai imam dan nabi harus mengikutsertakan dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mempersiapkan dan memimpin acara mezbah keluarga, seperti memimpin pujian, pembacaan dan perenungan Firman Tuhan, diskusi, berbagi (*sharing*), dan doa.

Melibatkan anak sejak kecil dalam melayani Tuhan akan membangun identitas anak bahwa ia adalah anak Tuhan, pelayan Tuhan.³⁸ Anak belajar melayani Tuhan dalam mezbah keluarga. Dengan memberi kesempatan memimpin doa, membaca Firman Tuhan ataupun pelayanan yang lainnya sesuai dengan pertumbuhan anak.

Suami dan istri sebagai gambar dan citra Allah yang melahirkan anak-anak harus menggunakan seluruh hidupnya dalam memelihara, melindungi, menumbuhkembangkan dan membantu anak mencapai kedewasaan sebagai gambar dan citra Allah.³⁹ Dengan partisipasi ayah, ibu dan anak dalam mezbah keluarga, akan membuat mezbah keluarga berjalan dengan baik dan menjadikan mezbah keluarga pusat pendidikan untuk bertumbuh menjadi gambar dan citra Allah.

³⁷ Timothy Yeung, *Bertumbuh Dewasa Dengan Mezbah Keluarga*.

³⁸ Jarot Wijanarko, *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016).

³⁹ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2001).

7. Ketegasan

Acara mezbah keluarga memang dilakukan secara santai, rileks, tidak formal dan kaku, namun tetap harus berlangsung tertib, serius, sungguh-sungguh dan penuh khidmat. Tidak boleh asal-asalan dan buru-buru atau sambil main *gadget* atau angkat telepon. Mezbah keluarga merupakan pendidikan. Mendidik adalah menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan dan hukum maupun cerita-cerita serta pengalaman yang mengandung didikan dan mengajarkan pengenalan akan Tuhan.⁴⁰ Dalam pelaksanaan mezbah keluarga diperlukan ketegasan dari orang tua agar mezbah keluarga dapat berjalan dengan baik dan memberi dampak positif bagi seluruh anggota keluarga.

Mezbah keluarga adalah ibadah kepada Allah sehingga dilakukan dengan dasar takut akan Allah. Takut akan Tuhan ini berasal dari kata Ibrani Yira dan Pakhat; sertakata Yunani *fabos* mengandung pengertian yaitu : hormat, gentar, kagum pada Allah, dan kasih yang dalam pada Allah yang membawa pada ketaatan dan pengabdian kepadaNya.⁴¹ Yosua menegaskan bahwa ia dan seisi rumahnya akan setia beribadah kepada Tuhan Allah (Yosua 24:14-15). Hal itu berarti

⁴⁰ Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati*.

⁴¹ G.H. Tawal, "Mezbah Keluarga Sangat Penting," *Ekklesia Disciple Church* (2020).

bahwa Yosua, istri, anak-anaknya serta seisi rumahnya beribadah hanya kepada Tuhan.

Menurut Rob Rienow ibadah keluarga adalah waktu yang dikhususkan untuk mengenal dan mengasihi Tuhan. Apa bila tidak ada waktu yang disediakan untuk berbicara kepada keluarga tentang Tuhan maka hal tersebut adalah dosa.⁴² Sehingga orang tua harus tegas agar seisi keluarga menyediakan waktu dan menganggap mezbah keluarga adalah kegiatan prioritas dalam keluarga.

8. Waktu dan tempat pelaksanaan

Menyediakan waktu setiap hari untuk mezbah keluarga sangat penting karena memberikan standar bagi kehidupan keluarga. Waktu yang disediakan untuk mezbah keluarga setiap hari akan menjadikan doa sebagai gaya hidup bagi setiap anggota keluarga.⁴³ Waktu pelaksanaan mezbah keluarga harus disepakati bersama agar semua anggota keluarga dapat mengikutinya.

Menetapkan suatu tujuan dalam keluarga untuk menyisihkan waktu setiap hari bagi ibadah keluarga. Waktu yang disisihkan menyatakan prioritas-prioritas keluarga.⁴⁴ Waktu untuk menyembah

⁴² Rienow, *Visionary Parenting*.

⁴³ Yanuar, *Mezbah Doa Keluarga* (Bandung: GBI PASIR KOJA, 2022).

⁴⁴ Rienow, *Visionary Parenting*.

Allah adalah prioritas yang harus ditanamkan bagi semua anggota keluarga. Keluarga dapat melaksanakannya setiap pagi hari sebelum semua keluar rumah atau malam hari sebelum semua anggota keluarga istirahat atau tidur. Apabila semua anggota keluarga sudah sepakat mengenai waktu pelaksanaannya, setiap orang harus berkomitmen dan bekerjasama untuk saling mengingatkan dan mendukung agar mezbah keluarga dapat berjalan secara rutin dan konsisten.

Tempat pelaksanaan mezbah keluarga dapat dilaksanakan di ruang ibadah keluarga, karena ibadah keluarga adalah hal yang paling penting dilakukan di ruang itu.⁴⁵ Apa bila tidak ada ruang khusus dapat diadakan di meja makan, ruang tamu, kamar atau tempat lain. Yang penting tempatnya tenang, nyaman, dan bebas dari segala gangguan.

9. Keterbukaan

Mezbah keluarga yang baik dan sukses, adalah ketika setiap anggota keluarga mau terbuka dan membagikan hal yang menjadi perasaan dan pergumulan mereka. Keterbukaan adalah luapan hati nurani yang murni dan merupakan langkah menuju pemulihan jiwa

⁴⁵ Rienow, *Visionary Parenting*.

yang terluka dalam keluarga yang mengalami masalah.⁴⁶ Tentu ada hal-hal yang tidak bisa disampaikan di hadapan anak-anak, yang masih sulit mengerti dan membedakan mana yang benar dan salah, namun secara umum banyak hal yang dapat dibagikan dalam mezbah keluarga, agar setiap anggota keluarga dapat turut merasakan dan ikut mendoakan pergumulan yang sedang dialami oleh orang lain.

Keterbukaan berkaitan erat dengan kepercayaan.⁴⁷ Dengan terbuka kepada Tuhan dan kepada anggota keluarga yang lain, itu artinya keluarga percaya kepada Tuhan dan bahwa Tuhan sanggup menjawab pergumulan doa keluarga. Melalui keterbukaan tersebut semua anggota keluarga bersehati medokan di hadapan Tuhan, dan doa tersebut membuat Tuhan senang untuk mengabulkannya (Matius 18:19).

Dalam relasi dengan sesama anggota keluarga, tidak dapat dipungkiri bahwa kadang terjadi gesekan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga hal tersebut apabila dibiarkan akan mengganggu jalannya mezbah keluarga. Dengan terbuka kepada sesama anggota keluarga, apa yang ada dalam hati dan pikiran dapat menolong diri

⁴⁶ Pasutri Tjuk, *Keterbukaan Dan Rasa Hormat* (Jakarta: GKI Pondok Indah, 2006).

⁴⁷ King, "Penerapan Keterbukaan Dalam Keluarga," *GBI Keluarga Imam Rajani* (2019).

sendiri untuk terlepas dari rasa dendam dan kebencian.⁴⁸ Karenanya perlu untuk terbuka dan saling memaafkan agar relasi dalam keluarga tetap harmonis sehingga pelaksanaan mezbah keluarga tetap berjalan dengan baik.

10. Rencana/Program

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.⁴⁹ Mezbah keluarga perlu direncanakan dengan baik, tetapi fleksibel, mudah dilakukan, dan tidak terlalu formal. Dapat dimulai dengan memuji Tuhan, membaca Firman Tuhan, sharing keluarga mengenai cinta kasih Tuhan Yesus, kemudian ditutup dengan doa.

Menurut Voddie Baucham yang dikutip Rob Rienow terdapat lima elemen dalam program mezbah keluarga: membaca Alkitab, doa, nyanyian, pengalaman-pengalaman kreatif dan katekesasi.⁵⁰ Program tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi keluarga. Langkah pertama adalah memulainya. Ketika Allah bertekad melaksanakan misi yang Allah berikan bagi keluarga untuk membuat hati semua anggota keluarga terpaut kepada Kristus, maka Allah akan memberikan

⁴⁸ Eddy SS, "Keterbukaan Dalam Keluarga Membawa Bahagia," *GKMI Pengharapan* (2019).

⁴⁹ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008).

⁵⁰ Rienow, *Visionary Parenting*.

kekuatan, waktu dan kreatifitas yang diperlukan.

Acara mezbah keluarga santai, rileks, menyenangkan, dan mudah dilakukan. Program utama dalam mezbah keluarga adalah bersekutu dengan Tuhan agar natur Allah bertumbuh dalam setiap anggota keluarga.⁵¹ Program harus dirancang dan disesuaikan menurut keperluan dan kondisi anggota keluarga, dan tingkat usia anak agar acara mezbah keluarga tidak berjalan monoton, kaku dan menjadi rutinitas yang membosankan.

11. Durasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) durasi adalah rentang waktu atau lamanya sesuatu berlangsung.⁵² Durasi mezbah keluarga tergantung pada tingkat usia anak-anak dan kerohanian setiap anggota keluarga kita. Durasi mezbah keluarga fleksibel, dan tidak terlalu lama, bisa sekitar 10 - 30 menit sesuai dengan tingkat usia anak-anak.

Menurut Naomi Simbolon durasi dalam mezbah keluarga tidak ada batasan dan kewajiban, kadang bisa beberapa menit, kadang

⁵¹ Jarot Wijanarko, *Intim Orang Tua-Anak* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2018).

⁵² Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

bisa lebih dari satu jam.⁵³ Ketika keluarga mempraktekkan untuk peka terhadap Roh Kudus dan Firman-Nya komunikasi dua arah dapat terjadi sehingga mengalir dengan bebas.

Menurut Rob Rienow durasi dalam mezbah keluarga fleksibel, dapat disesuaikan dengan jadwal kerluarga, tetapi apabila keluarga melakukan pembacaan Alkitab, doa, nyanyian, pengalaman-pengalaman kreatif, dan katekesasi, semuanya dapat dilakukan dalam tiga puluh menit.⁵⁴ Keluarga harus menjadikan mezbah keluarga sebagai waktu bersama yang baik bagi seluruh anggota keluarga. Rumah menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi semua anggota keluarga. Dan mezbah keluarga adalah acara yang dirindukan bagi semua anggota keluarga untuk menikmati hadirat Tuhan bersama-sama.

Berdasarkan cara membangun mezbah keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa membangun mezbah keluarga perlu kesepakatan dan komitmen bersama dari setiap anggota keluarga untuk mengadakan mezbah keluarga yang isinya doa bersama, pujian penyembahan, pengajaran firman Tuhan dan sharing. Sedangkan

⁵³ Naomi Simbolon, "Jangan Kaku, Mulailah Berdoa Dengan Pasanganmu Lewat Cara Ini. Ayo Bangun Mezbah Keluarga!," *Jawaban.Com*.

⁵⁴ Rienow, *Visionary Parenting*.

durasi dan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi keluarga, apakah pagi, malam, dan sebagainya.

D. Peran Anggota Keluarga dalam Membangun Mezbah Keluarga

1) Peran Ayah

a. Mengasihi Istri

Mengasihi istri adalah suatu panggilan dan tanggung jawab adikodrati seorang suami.⁵⁵ Dalam Efesus 5:25 *“Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya”* panggilan dan tanggung jawab suami kepada istrinya adalah mengasihi. Mengasihi istri dijabarkan dalam 1 Korintus 13:4-7, mengasihi istri berarti harus sabar, baik hati, tidak iri hati, tidak menyombongkan diri kepada istri, tidak berpikir bahwa suami lebih baik dari pada istrinya, tidak berlaku kasar kepadanya, tidak menuntut kemauan sendiri dan tidak mudah marah, suami tidak menyimpan kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat oleh istrinya, tidak berbahagia bila hal-hal buruk terjadi kepada istrinya, dan bersukacita apabila istrinya mengalami hal-hal baik dan bertumbuh lebih baik kepada Allah, selalu berpikir yang terbaik tentang istri dan

⁵⁵ Tim Pokja Keluarga Unggul GBI, *Visionary Parenting “Transformasi Spiritual Melalui Keluarga”* (Jakarta: Pokja Keluarga Unggul GBI BPH GBI, 2016).

tidak pernah bosan melakukan hal-hal tersebut.

Menurut Maurice Eminyan, cinta suami kepada istrinya dipakai Allah untuk menyatakan kasih serta kesetiaan yang kekal dari Allah kepada seluruh umat manusia, yang secara historis diwakili oleh umat Israel sebagai bangsa pilihan-Nya, diwahyukan dalam Yesus Kristus serta pemberian Diri-Nya yang penuh kesetiaan pada gereja, mempelai-Nya.⁵⁶ Kasih suami kepada harus berdasarkan kasih dan kesetiaan Yesus Kristus yang tidak berubah, meskipun ada banyak kelemahan istri tetapi sebagaimana Kristus tetap mengampuni dan menerima kita apa adanya demikianlah kasih suami kepada istrinya.

Menurut Steven J. Lawson, kasih suami kepada istri harus menjadi nyata dahulu baru dapat nyata di antara ayah dan anak.⁵⁷ Suami akan mengasihi anak-anaknya dengan baik, mana kala dia telah mengasihi istrinya dengan baik. Ayah akan mewariskan kasih yang nyata kepada anak-anaknya, namun hal itu akan terjadi ketika anak-anak melihat kasih yang nyata dari ayah kepada ibu mereka. Anak akan memahami arti sebuah kasih ketika mereka melihat bagaimana kasih ayah yang nyata kepada ibu. Dengan kasih yang nyata dari suaminya, istri akan mendukung suaminya untuk bersama-sama

⁵⁶ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga*.

⁵⁷ Steven J. Lawson, *Warisan Abadi* (Jakarta: Metanoia, 2005).

membangun mezbah keluarga, sehingga keluarga mereka bertumbuh dalam kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama anggota keluarga.

b. Melayani Istri

Salah satu cara suami menyatakan kasihnya kepada istrinya adalah dengan melayani istrinya bahkan di dalam ancaman bahaya suami tetap melindungi keluarganya.⁵⁸ Dalam Efesus 5:25, seorang suami harus memberikan nyawanya kepada istrinya, seperti Kristus menyerahkan nyawa-Nya bagi jemaat-Nya. Suami yang mengasihi istrinya dinyatakan dengan melayani istrinya, bahkan dalam ancaman bahaya.

Menurut Don dan S.Meredith, suami harus begitu terlibat dalam melayani istrinya sehingga mereka setiap saat tahu apa yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan istri.⁵⁹ Cinta suami kepada istrinya dibuktikan dengan siap sedia melayani istrinya. Seperti Allah yang mengasihi manusia dibuktikan dengan mengorbankan Kristus bagi keselamatan manusia.

Suami melayani isteri untuk mengorbankan kepentingan mereka sendiri demi kesejahteraan isteri, bahkan harus rela melakukan

⁵⁸ Tim Pokja Keluarga Unggul GBI, *Visionary Parenting "Transformasi Spiritual Melalui Keluarga."*

⁵⁹ Don and Sally Meredith, *Keduanya Menjadi Satu* (Batam: Gospel Press, 2006).

pengorbanan tertinggi yaitu mengorbankan diri mereka sendiri.⁶⁰ Suami melayani istri dengan meneladani Kristus yang melayani umatnya dengan menyerahkan Diri-Nya bagi jemaat. Kristus berinisiatif untuk menyerahkan diri-Nya kepada kematian agar jemaat hidup dalam anugerah-Nya. Melalui mezbah keluarga suami melayani istri dan anak-anaknya untuk bertumbuh dalam iman dan kasih kepada Allah.

c. Memimpin keluarganya

Allah memberikan misi kepada seorang suami untuk membangun iman istrinya dan membantu istrinya menjadi perempuan yang sesuai dengan rencana Allah.⁶¹ Dalam Efesus 5:25-27, seorang suami mengasihi dan melayani isterinya dengan tujuan untuk menguduskannya. Peran seorang suami adalah mengasihi, melayani dan menjadi pemimpin spiritual bagi istrinya. Seorang suami dipanggil untuk berdoa bersama dengan istrinya, melalui mezbah keluarga suami memimpin isterinya untuk bertumbuh secara spiritual. Suamilah yang berperan mengambil inisiatif untuk memimpin istri dalam membangun mezbah keluarga.

⁶⁰ Pardomuan Marbun, "Implementasi Peranan Suami Istri Berdasarkan Efesus 5:21-33 Di Kalangan Jemaat," *Logia* (2020).

⁶¹ Tim Pokja Keluarga Unggul GBI, *Visionary Parenting "Transformasi Spiritual Melalui Keluarga."*

Seorang ayah berperan sebagai pemimpin spiritual bagi istri dan anak-anaknya.⁶² Ayah memiliki tanggung jawab untuk membangun iman dan karakter istri dan anak-anak menuju keserupaan dengan Kristus. Berdoa bersama istri dalam sebuah mezbah keluarga harus dilakukan terus menerus dalam membangun kesatuan hati dalam rumah tangga. Permohonan doa dalam kesatuan keluarga, adalah doa yang Tuhan suka untuk menjawabnya.

Menjadi pemimpin spiritual dimulai dengan kesadaran bahwa ayah tidak mempunyai kualitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas ini. Allahlah yang harus bekerja dalam diri seorang ayah, memampuhkan dan merubahnya. Suami akan memimpin keluarganya untuk bertumbuh dalam iman seperti yang telah dialaminya. Ayah akan memulai dengan membangun iman dalam isterinya dengan melakukan pembacaan Firman Tuhan bersama istri dalam sebuah mezbah keluarga. Menyisipkan kegiatan pembacaan Firman Tuhan dalam mezbah doa bersama isteri sekalipun banyak kekurangan akan memperdalam hubungan satu dengan yang lain dan dengan Tuhan.⁶³ Allah akan memberikan anugerah menjadikan waktu mezbah keluarga bersama Tuhan menjadi prioritas yang utama.

⁶² Rienow, *Visionary Parenting*.

⁶³ Tim Pokja Keluarga Unggul GBI, *Visionary Parenting "Transformasi Spiritual Melalui Keluarga."*

Dalam Ulangan 6:5-7, seorang ayah mendapat tanggung jawab untuk mengajar anak-anak di dalam Tuhan.⁶⁴ Efesus 6:4 menyatakan tanggung jawab seorang ayah untuk mendidik anak-anak dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Peran ayah dalam mendidik anak-anak dengan mengajarkan nasehat Allah melalui Firman Tuhan dalam sebuah mezbah keluarga dan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Perkataan dan perilaku yang benar memiliki kuasa untuk membangun iman anggota keluarganya.

2) Peran Ibu

a. Menghormati suami

Di dalam Efesus 5:33 "*Isteri hendaklah menghormati suaminya*". Susunan keluarga yang ditetapkan Allah: Allah, Ayah, Ibu, Anak.⁶⁵ Seorang isteri pantas menghormati suami karena suami memangku kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar. Menghormati suami bahkan ketika suami mengecewakan isteri, akan membuat cinta kepada suami akan semakin bertumbuh. Pria dan wanita diciptakan berbeda untuk saling mengasihi dan menghormati. Ketika seorang suami dihormati, ia menunjukkan kasih yang lebih besar kepada isterinya. Ketika seorang wanita dicintai, ia lebih menghormati

⁶⁴ Rienow, *Visionary Parenting*.

⁶⁵ Rienow, *Visionary Parenting*.

suaminya. Ketika seorang suami menerima penghormatan yang lebih besar, keinginan untuk menunjukkan cintanya kepada isterinya bertambah. Ketika sang isteri menerima lebih banyak cinta dari suaminya, ia semakin menghormati suaminya.

Menghormati suami bukan berarti membiarkan diri dianiaya secara fisik, ataupun menerima saja jika suami berlaku semena-mena atau bertingkah laku menyimpang dalam perkawinan.⁶⁶ Suami layak dihormati karena memegang kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar. Istri dapat akan menjadi teladan kepada anak-anaknya untuk menghormati orang tua ketika mereka melihat ibunya menghormati ayah mereka.

Kebutuhan suami yang dirancang Tuhan untuk menjadi kepala adalah kebutuhan untuk dihormati, kebutuhan untuk merasa superior.⁶⁷ Istri bisa saja lebih pandai memperoleh pendapatan yang lebih besar dari suami, tetapi ketika ia bisa merendahkan dirinya untuk menghormati suaminya, kehidupan keluarga akan tetap berjalan harmonis. Istri yang tidak bisa menghormati suaminya, membuat suami gagal dalam keluarga karena kecenderungan mencari penghargaan sebagai suami bisa didapatkan dari wanita lain, sehingga

⁶⁶ Tim Pokja Keluarga Unggul GBI, *Visionary Parenting "Transformasi Spiritual Melalui Keluarga."*

⁶⁷ Esther Setiawati, *Menjadi Seorang Istri* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2020).

kasus perselingkuhan bisa terjadi. Dengan demikian agar mezbah keluarga dapat berjalan dengan baik, maka hendaklah istri menghormati suami agar suami dapat memimpin keluarga dengan baik sehingga tujuan mezbah keluarga dapat tercapai.

b. Menolong suami

Dalam Kejadian 2:18 ketika Allah pertama kali menciptakan suami isteri, *“Tuhan Allah berfirman, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan Penolong baginya yang sepadan dengan dia.”* Kata *penolong* ini bukanlah suatu kata yang berarti bahwa seorang perempuan lebih rendah dari laki-laki.⁶⁸ Dalam Alkitab ada Pribadi yang juga disebut Penolong, yaitu Roh Allah yang Kudus. Pribadi Allah yang disebut Penolong ini bukanlah sesuatu yang kurang berarti, tetapi Pribadi Allah yang Kudus. Firman Allah mengatakan bahwa perempuan adalah penolong yang sepadan. Dalam menolong suami, isteri membutuhkan kemampuan dari Tuhan untuk mengkonfrontasi suami dalam kasih, berbeda dengan mencari kesalahan, mengeluh atau mengomel.

Panggilan hidup seorang istri adalah menjadi penolong suami, untuk membantu suami mencapai panggilan hidupnya, impiannya

⁶⁸ Tim Pokja Keluarga Unggul GBI, *Visionary Parenting “Transformasi Spiritual Melalui Keluarga.”*

atau cita-citanya, baik dalam bidang bisnis, maupun pelayanan dan sosial.⁶⁹ Istri harus menolong suami dalam mencapai tujuan suami bagi keluarganya. Apabila istri bekerja maka dia menolong suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Istri menolong suami dalam membangun mezbah keluarga demi kehidupan spiritual seluruh anggota keluarga. Dalam hal ini istri menjadi pendorong dan teladan agar anak-anak mau terlibat dalam mezbah keluarga.

Menurut Amy, dari semua ciptaan Allah, hanya istrilah yang dapat menolong suaminya dengan suatu cara yang tidak seorang pun dapat melakukannya.⁷⁰ Hal tersebut harus menjadi motivasi positif bagi istri bahwa sekalipun istri mempunyai banyak kelemahan, namun hanya dialah penolong yang sepadan bagi suaminya. Oleh karenanya istri harus sungguh-sungguh melakukan panggilannya untuk menolong suami agar suami dapat lebih maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya bagi keluarga. Ketika istri lebih rohani dari pada suaminya maka istri bisa menolong suami untuk berinisiatif dalam memulai dan memimpin mezbah keluarga. Menjelaskan tentang tujuan mezbah keluarga kepada suami dan anak-anak agar mereka mau terlibat aktif dalam mezbah keluarga. Apabila

⁶⁹ Esther Setiawati, *Menjadi Seorang Istri*.

⁷⁰ Rienow, *Visionary Parenting*.

seorang istri sungguh-sungguh memberikan yang terbaik dari hati kepada suaminya, hal tersebut akan menjadi berkat bagi anak-anaknya. Rumah tangga menjadi tempat pelatihan bagi pernikahan anak-anaknya di masa depan.

c. Mengasihi anak-anak

Alkitab adalah pedoman yang baik untuk mengasuh anak. Dengan memperhatikan bagaimana Allah mengasihi manusia di dalam Alkitab, seorang ibu harus berupaya melakukan yang terbaik menuruti teladan Allah.⁷¹ Seorang ibu harus hidup dalam penyerahan diri kepada Tuhan, berjalan dalam anugerahNya, dan dengan lembut memimpin anak-anak kepadaNya. Dengan membimbing anak-anak untuk takut Tuhan ibu akan membuat anak-anak menghormatinya, anak-anak bersukacita berada bersamanya, dan berkeinginan mengikutinya.

Allah selalu rindu bersama umatNya. Allah tidak pernah membiarkan umatNya. Allah ingin agar umatnya membangun hubungan yang intim dengan Allah melalui mezbah keluarga ada cinta kasih Allah di dalamnya yang membuat Allah ingin terus hadir dan memberkati setiap keluarga. Tuhan telah menaruh kerinduan

⁷¹ Rienow, *Visionary Parenting*.

yang sama kepada anak-anak untuk terus berada bersama dengan orang tuanya. Seorang ibu perlu memberi rasa aman kepada anak-anaknya bahwa dia begitu bahagia apa bila anak-anak ada bersamanya. Ketika anak-anak merasa aman dalam cinta kasih ibunya, mereka akan lebih cenderung untuk mempercayakan isi hati mereka kepada ibunya dan menuruti pimpinan ibunya.⁷² Sehingga seorang ibu perlu memohon kepada Allah untuk memberikannya hati seperti hatiNya, hati yang rindu berada bersama anak-anaknya.

Allah memanggil wanita untuk melaksanakan kewenangan seorang ibu yang pengasih kepada anak-anaknya.⁷³ Seorang ibu melakukan segala sesuatu dengan seluruh kemampuannya untuk menolong anak-anaknya menempatkan diri di bawah otoritas Allah. Anak-anak harus mengetahui bahwa hidup mereka kepunyaan Allah dan mereka bisa menjadi apa saja yang Allah kehendaki atas mereka. Dengan menghormati orang tua yang mereka dapat lihat, anak-anak akan semakin belajar untuk tunduk kepada Allah, yang mereka tidak dapat lihat. Salah satu cara dengan bersama keluarga menyembah Allah melalui mezbah keluarga. Ibu memberi teladan dalam mezbah keluarga dalam memimpin mezbah keluarga, memberi penyembahan

⁷² Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati*.

⁷³ Tim Pokja Keluarga Unggul GBI, *Visionary Parenting "Transformasi Spiritual Melalui Keluarga."*

dengan segenap hati kepada Tuhan, memimpin doa syafaat, *sharing* atau renungan Firman Tuhan.

3) Peran Anak

Allah menciptakan sebuah keluarga untuk menjadi suatu pusat pemuridan. Allah menciptakan keluarga untuk menjadi pusat transformasi spiritual.⁷⁴ Dalam Ulangan 6:5-9, Orang tua harus mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, kemudian mengajarkannya kepada anak-anak berulang-ulang agar anak-anak juga mengasihi Tuhan dengan segenap hati sehingga menjadi murid Kristus. Mezbah keluarga adalah sebuah wadah untuk membicarakan hal-hal spiritual bersama. Melalui mezbah keluarga anak-anak dengan teratur mendengarkan cerita-cerita Alkitab yang menakjubkan. Melalui mezbah keluarga anak-anak akan belajar mengasihi Tuhan melalui penyembahan. Melalui mezbah keluarga anak-anak belajar mengandalkan Tuhan melalui doa.

Di dalam mezbah keluarga semua keluarga saling mendorong untuk bertumbuh di dalam iman dan karakter. Dengan demikian anak-anak berperan untuk menjadikan mezbah keluarga sebagai prioritas dalam segala aktivitas harian. Anak-anak harus

⁷⁴ Rienow, *Visionary Parenting*.

mendisiplinkan diri mengikuti mezbah keluarga. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti murid. Anak-anak didisiplinkan dengan tujuan menjadi murid Kristus. Arti kata *disciple* adalah pengikut yang setia. Sehingga tujuan disiplin adalah menolong anak-anak menjadi pengikut-pengikut Yesus Kristus yang setia.⁷⁵ Anak-anak belajar menjadi murid Kristus dari dalam keluarga, sehingga ketika mereka berada di masyarakat, anak-anak akan membawa nilai-nilai Kristus yang dibangun dari dalam keluarga. Anak-anak memperlihatkan jati diri sebagai murid Kristus di tengah lingkungan mereka, dan suatu kali kelak mereka dapat menerapkan hal sama bagi keluarga mereka nantinya. Dengan demikian kerinduan Allah untuk menghasilkan keturunan yang segambar dengan Allah dapat tercapai.

Dalam mezbah keluarga anak-anak dilatih melayani Tuhan.⁷⁶ Beri kesempatan kepada anak melayani Tuhan dalam mezbah keluarga. Mulai dengan doa pembukaan ataupun doa sebelum pembacaan Firman Tuhan, dan selanjutnya pelayanan lain sesuai pertumbuhan anak sampai memimpin mezbah keluarga dan *sharing* Firman Tuhan.

⁷⁵ Rienow, *Visionary Parenting*.

⁷⁶ Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati*.

E. Pengertian Spritualitas Kristen

Menurut R. Tanudjaja Spiritualitas Kristen adalah keberadaan seseorang yang tahu bagaimana seharusnya ia berelasi dengan Tuhan, sesama, dirinya sendiri, dan ciptaan lain, dan hidup berdasarkan apa yang ia tahu tersebut.⁷⁷ Pengetahuan itu tidak bersumber dari pola pikir manusia tetapi bersumber dari pola pikir Allah yang telah dinyatakan melalui Firman-Nya. Allah adalah Pencipta segala sesuatu di dunia ini, dan Allah jugalah yang mengetahui bagaimana semua ciptaan-Nya harus menjalani kehidupan mereka masing-masing.

Menurut J. Gultom Spiritualitas Kristiani berarti: yang dapat menghidupkan kehidupan iman atau membawa iman seseorang menuju kesempurnaan yang lebih besar. Spiritualitas Kristen mempertimbangkan, antara lain: Sistem nilai berdasarkan harapan dan janji keselamatan, cinta untuk orang lain, penyangkalan diri dan juga cara hidup yang mencakup realitas, kehidupan manusia di mana keyakinan dan nilai-nilai berakar dan diwujudkan dan yang ruang lingkupnya holistik karena itu tidak hanya tentang perilaku keagamaan, tetapi juga sosial.⁷⁸ Iman dan pengharapan yang dimiliki akan berdampak dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan sosial.

⁷⁷ Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen Dan Apologetika Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2018).

⁷⁸ Junifrius Gultom, *Teologi Misi Pentakostal-Isu-Isu Terpilih* (Jakarta: Bethel Press, 2015).

Menurut David B. Perrin Spiritualitas Kristiani adalah ekspresi keyakinan tertinggi manusia dalam komunitas sehari-hari, yang ditandai dengan keterbukaan untuk berbagi kasih kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain dan dunia melalui Yesus Kristus dan kuasa Roh Kudus.⁷⁹ Ekspresi keyakinan ini didasarkan pada kasih Kristus dan dikerjakan oleh pertolongan Roh Kudus.

Dari beberapa pengertian spiritual Kristen di atas dapat disimpulkan bahwa spiritual Kristen adalah keyakinan kepada Allah yang diekspresikan dalam relasi dengan Allah, sesama dan seluruh kehidupan secara holistic, melalui Yesus Kristus, dan bertumbuh kepada keserupaan dengan Kristus oleh kekuatan Roh Kudus.

F. Dasar Alkitabiah Spiritualitas Kristen

1. Spiritualitas dalam Perjanjian Lama

Dasar alkitab dalam perjanjian lama tentang spiritualitas Kristen terdapat dalam Kejadian 1:26 -28 ketika Allah menciptakan manusia: *“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi*

⁷⁹ David B. Perrin, *STUDYING CHRISTIAN SPIRITUALITY* (New York: Routledge - New York, 2007).

dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Firman Allah di atas menyatakan bahwa sejak semula manusia diciptakan untuk menjadi gambar Allah, yaitu mencerminkan kemuliaan Allah dalam seluruh kehidupannya.⁸⁰ Setiap manusia harus memperlakukan dirinya dan sesamanya sebagai gambar Allah. Sedangkan relasi dengan ciptaan yang lain adalah relasi antara penguasa dan yang dikuasai, pengelola dan yang dikelola, dan pemelihara dan yang dipelihara. Semua dijalankan manusia berdasarkan wibawa Ilahi yang dikaruniakan kepada manusia.

Selanjutnya setelah manusia jatuh dalam dosa Allah memilih Abraham untuk menjadi berkat bagi banyak bangsa, dalam Kejadian 12 ayat 2 dan 3 menyatakan: *“Aku akan membuat engkau menjadi bangsa*

⁸⁰ Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen Dan Apologetika Kristen*.

yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat." Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Tuhan memilih Abaraham dan memakainya sebagai gambar Allah untuk menjadi berkat bagi semua bangsa. Selanjutnya Tuhan memilih tokoh-tokoh Alkitab dalam Perjanjian Lama seperti Yusuf, Musa, Daud, Daniel dan lain-lain untuk mewakili Allah dalam menyatakan kasih-Nya kepada manusia dan ciptaan yang lain.

2. Spiritualitas dalam Perjanjian Baru

Beberapa dasar Alkitabiah Spiritualitas Kristen dalam Perjanjian Baru, seperti dalam Matius 22:37-39:

"Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Dalam ayat di atas Firman Tuhan menghendaki adanya relasi yang benar kepada Allah dan sesama manusia. Relasi yang benar ini

akan dibangun dengan kesadaran bahwa manusia adalah cerminan kemuliaan Allah di bumi. Untuk dapat menerima eksistensi manusia sebagai gambar Allah, maka manusia harus menerima Kristus sebagai juruselamat yang akan mengembalikan manusia kepada gambaran Allah. Dalam Yohanes 1:12-13 Firman Allah menyatakan:

“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.”

Firman Allah di atas menyatakan bahwa manusia akan menjadi anak Allah atau memiliki eksistensi Allah ketika mereka menerima Kristus. Dalam Yohanes 3:5-6 *“Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan Roh adalah roh. Manusia akan kembali seperti tujuan Allah semula ketika mereka menerima Kristus dan lahir baru oleh karya Roh Kudus. Manusia baru yang harus terus bertumbuh kepada kekudusan yang sebenarnya (Efesus 4:23-24). “Supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah*

di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya” Dengan pekerjaan Roh Kudus manusia dimungkinkan untuk serupa dengan Kristus (Efesus 2:10). “Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.

Keserupaan dengan Kristus adalah kehidupan yang terus dipimpin oleh Roh Kudus, yang nampak dalam seluruh aspek kehidupan kristiani. Galatia 5:16 *Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.* Hidup yang dipimpin oleh Roh Allah akan menghasilkan buah Roh. Galatia 5:22-23 *“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.* Spiritual Kristen adalah kehidupan yang semakin hari semakin menyatu dengan Roh Allah, yaitu hidup mengambil bagian dari sifat-sifat Allah dalam karya keselamatan, kebaikan dan damai sejahtera dalam kehidupan dunia ini.⁸¹ Sifat-sifat Allah yang nampak yang dikerjakan oleh Roh Kudus yaitu:

1. Kasih

Kasih adalah ciri pertama dari sekian banyak ciri penampakan

⁸¹ Yoel M. Indrasmoro Ihan Martoyo, Yahya TirtaPrewita, *Buah Roh: Hakikat Dan Penerapannya* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018). 10.

buah roh dalam kehidupan rohani. Kasih sebagai buah roh merupakan kepenuhan dari semua hukum (Matius 22:37-40). Mengasihi Allah dengan segenap hati, dan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Mengasihi Allah terlihat dengan kesetiaan beribadah dan melayani Tuhan baik dalam ibadah persekutuan dengan sesama, ibadah dalam mezbah keluarga dan juga doa-doa pribadi. Mengasihi sesama terlihat dengan menyatakan kasih kepada orang lain, bersedia dalam segala keadaan untuk membantu orang dalam kesusahan, serta berupaya agar orang lain bisa mengenal kasih Allah dalam kehidupan mereka.

2. Sukacita

Sukacita merupakan ciri kedua dari Sembilan daftar buah Roh. Sukacita ini dihasilkan dengan persekutuan yang intim dengan Yesus Kristus. Bersukacita karena melakukan kebaikan terhadap sesama dan bukan karena melakukan yang tidak baik kepada orang lain (Matius 7:12). Sukacita karena Kristus akan memampukan seseorang untuk bersukacita senantiasa dan mengucapkan syukur dalam segala hal. Ini adalah perbedaan spiritual Kristen dimana seseorang akan tetap bersukacita karena memiliki Kristus sekalipun banyak pergumulan atau sakit penyakit. Memiliki Kristus berarti memiliki

segalanya dan hal tersebut mendorong orang Kristen untuk membagikan sukacita kepada orang lain karena Kristus hidup dalam kehidupan mereka.

3. Damai Sejahtera

Sumber damai sejahtera yang sejati berasal dari Tuhan dan dicurahkan oleh Roh Kudus.⁸² Damai sejahtera dari Tuhan akan dinikmati apabila memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan. Hidup dalam persekutuan dengan Allah dan melakukan Firmannya. Damai sejahtera akan melingkupi kita apa bila kita memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Relasi dengan Allah akan berjalan dengan baik apabila hubungan dengan sesama juga berjalan baik. Damai sejahtera dicurahkan oleh Roh Kudus kepada seseorang yang hidup dalam persekutuan yang intim dengan Tuhan dan berdamai dengan sesama. Damai sejahtera ini akan terus ada sekalipun keadaan sekitar tidak seperti yang diinginkan namun damai sejahtera terus mengalir dalam hati karena persekutuan yang erat dengan Kristus.

4. Kesabaran

Kesabaran sebagai buah roh berarti kemampuan untuk

⁸² John M. Drescher, *Doing What Comes Spiritually*. 104.

bertahan dari perlawanan dan penderitaan apa pun yang menimpa seseorang dalam waktu yang lama, dan untuk menunjukkan kegigihan tanpa adanya keinginan untuk melakukan pembalasan atau balas dendam.⁸³ Kesabaran memerlukan kekuatan dan stamina untuk mengendalikan reaksi terhadap orang lain. Kesabaran tidak mudah sehingga membutuhkan Roh Allah untuk menumbuhkannya dalam kehidupan orang Kristen.

5. Kemurahan

Kemurahan adalah keinginan untuk membantu orang lain, memberi semangat dan menghibur orang lain, melakukan sesuatu untuk melayani atau menguntungkan orang lain. Esensi dari kemurahan hati adalah lebih memikirkan orang lain dari pada diri sendiri dalam situasi tertentu.⁸⁴ Untuk dapat bermurah hati kepada orang lain, seseorang mesti menempatkan diri dalam posisi orang lain, dan memikirkan apa yang paling ia inginkan atau perlukan untuk orang lain lakukan kepadanya, kemudian hal itu dilakukannya kepada orang lain. Kemurahan adalah karakter Allah, sehingga kemurahan hati merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam

⁸³ Christopher J.H. Wright, *Becoming Like Jesus* (Jawa Timur: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2016). 82.

⁸⁴ Wright, *Becoming Like Jesus*. 97.

hidup orang percaya.

6. Kebaikan

Kata kebaikan yang digunakan Rasul Paulus adalah *agathosune* yang menggambarkan kebaikan batiniah atau kebaikan intrinsik yang dimiliki seseorang.⁸⁵ Kebaikan tersebut merupakan kebaikan yang dikerjakan oleh Roh Kudus yang berdiam dalam diri orang yang percaya kepada Tuhan. Kebaikan yang disampaikan Tuhan Yesus dalam Matius 7:17 bahwa dari pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik. Kebaikan sebagai buah Roh adalah kebaikan aktif, yaitu kebaikan yang berserah kepada Kristus dan sepenuh hati bekerja dalam hal baik yang dikerjakan oleh Tuhan dalam komunitas.

7. Kesetiaan

Kesetiaan (*pistis*) sebagai buah Roh merupakan prinsip yang keluar dari dalam. Kebaikan yang terus dilakukan meskipun dia telah disakiti. Kesetiaan seseorang tidak tergantung pada sikap orang terhadapnya, tetapi karena dia memang teguh memegang prinsip kesetiaan itu di dalam dirinya.⁸⁶ Kesetiaan kepada Allah akan membuat seseorang untuk taat sekalipun dalam kondisi yang tidak

⁸⁵ Ihan Martoyo, Yahya TirtaPrewita, *Buah Roh: Hakikat Dan Penerapannya*. 69.

⁸⁶ Ihan Martoyo, Yahya TirtaPrewita, *Buah Roh: Hakikat Dan Penerapannya*. 80.

baik. Kesetiaan kepada Allah dibuktikan dengan setia terhadap pekerjaan misi atau panggilan hidup yang dipercayakan Allah kepadanya. Dengan demikian sejatinya setiap tindakan orang yang beriman kepada Kristus didasarkan pada kesetiaan kepada Allah. Allah memberi respon kepada orang yang setia dalam Matius 25:21, untuk masuk dalam persekutuan dan menikmati kebahagiaan bersama Tuhan.

8. Kelemahlembutan

Kelemahlembutan sebagai buah Roh lahir dari hati yang rendah. Menjadi lemah lembut tidak berarti tidak memiliki ketegasan, tetapi sikap antara kemarahan yang berlebihan dan ketidakmarahan yang berlebihan pula, yaitu sikap seseorang yang marah pada saat yang tepat dan tidak pernah marah pada saat yang tidak tepat.⁸⁷ Kristus mengajar pengikutnya untuk belajar tentang kelemahlembutan pada diriNya (Matius 11:29). Ketika bait Allah dijadikan tempat berdagang seperti suasana pasar, Yesus yang lemah lembut dengan tegas mengajar bahwa: "RumahKu akan disebut rumah doa bagi segala bangsa? Tetapi kamu telah menjadikannya sarang penyamun!" (Markus 11:17). Sikap lemah lembut adalah sikap

⁸⁷ Ihan Martoyo, Yahya TirtaPrewita, *Buah Roh: Hakikat Dan Penerapannya*. 92.

rendah hati yang berpegang pada prinsip Firman Allah.

9. Penguasaan Diri

Penguasaan diri sebagai buah Roh berarti meletakkan diri di bawah kuasa Allah dan tidak memuaskan keinginan diri sendiri.⁸⁸

Penguasaan diri hanya mungkin terwujud dalam persekutuan dengan Allah. Dalam Matius 26:41 Yesus mengajar setiap pengikutNya bahwa mereka harus berjaga-jaga dan berdoa supaya tidak jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut tetapi daging lemah. Memberi diri dikuasai oleh Roh Kudus agar keinginan Allah dimenangkan di atas keinginan pribadi.

G. Cara Pengembangan Spiritualitas Kristen

1. Mezbah Keluarga

Mezbah keluarga adalah motor yang memberdayakan spiritual rumah tangga.⁸⁹ Ulangan 6:5-7a *“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apa bila engkau duduk di rumahmu.”* Allah memeberikan gambaran spiritualitas

⁸⁸ Ihan Martoyo, Yahya TirtaPrewita, *Buah Roh: Hakikat Dan Penerapannya*. 110.

⁸⁹ Rienow, *Visionary Parenting*.

Kristen untuk mengasihi Allah dengan segenap jiwa dan kekuatan, dengan memberi langkah kegiatan harian yang praktis: duduk di rumah dan membicarakan hal-hal spiritual bersama.

Dalam mezbah keluarga, seisi rumah beribadah kepada Allah sehingga seluruh anggota keluarga dibawa untuk bersekutu dan dekat dengan Tuhan dengan cara merenungkan Firman Tuhan dan berdoa kepadaNya setiap hari.⁹⁰ Hal tersebut akan membuat setiap anggota keluarga berakar, bertumbuh dan dan berbuah di dalam Kristus, sebagaimana Firman Tuhan dalam Kolose 2:6-7: *“Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.”* Dalam mezbah keluarga, anggota keluarga saling mendorong untuk bertumbuh secara spiritual dalam iman dan karakter.

Dalam mezbah keluarga anak-anak dididik dalam takut akan Tuhan. Dalam Efesus 6:4 *“Dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”* Tujuan pengajaran dalam mezbah keluarga adalah

⁹⁰ Christian Jonch, *Membangun Mezbah Keluarga*. 60.

agar setiap anggota keluarga bertumbuh dalam kedewasaan rohani, yang ditandai dengan hidup dalam kebergantungan secara mutlak dan utuh kepada Kristus.⁹¹ Pengajaran melalui mezbah keluarga yang dilakukan terus menerus diharapkan membangun pola kebiasaan dalam setiap anggota keluarga yang membawa mereka bertumbuh kepada keserupaan dengan Kristus.

2. Tinggal dalam relasi yang benar dengan Kristus

Spiritual sejati adalah persekutuan dengan Yesus Kristus.⁹² Dalam Yohanes 15:5,7 *“Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.”* Manusia akan bertumbuh dalam spiritual Kristus apa bila tinggal dalam relasi yang benar dengan Kristus. Tinggal dalam relasi yang benar dengan Kristus akan menghasilkan Firman yang hidup melalui kehidupannya nyata sehari-hari baik melalui perkataan, tindakan maupun pikiran. Kristus dan Firman-Nya adalah satu. (Yohanes 1:1).

⁹¹ M. Sudhi Dharma, *Serupa Dengan Kristus* (Yogyakarta: ANDI, 2021). 62.

⁹² Gultom, *Teologi Misi Pentakostal-Isu-Isu Terpilih*.

Relasi dengan Allah akan terbangun melalui disiplin berdoa. Apabila seseorang dekat kepada Allah melalui doa, maka semakin ia akan melihat kebutuhannya dan semakin menginginkan untuk menjadi serupa dengan Kristus.⁹³ Hubungan yang intim dengan Tuhan melalui doa akan membawa seseorang semakin mengenal Tuhan. Dengan semakin mengenal Allah, seseorang akan semakin mengasihiNya dan rindu untuk menyenangkanNya melalui seluruh aspek kehidupannya. Sehingga karakter Ilahi akan semakin nampak dalam hidupnya.

Membangun relasi dengan Allah dibangun melalui ibadah. Ibadah yang berkenan kepada Allah adalah ibadah yang memfokuskan penyembahan hanya kepada Tuhan. Menurut Andrew Brake seseorang akan menjadi serupa dengan Yesus dalam beribadah, apa bila ia memfokuskan diri kepada Allah setiap kali menyembahNya.⁹⁴ Sikap hati yang benar dalam penyembahan membawa seseorang lebih intim dalam hubungannya dengan Kristus, hal ini akan membawa seseorang untuk semakin memahami isi hati Tuhan, sehingga sifat-sifat Allah akan nampak dalam

⁹³ Richard J. Foster, *Tertib Rohani Sudahkah Anda Menapakinya?* (Malang: Gandum Mas, 2014). 54.

⁹⁴ Andrew Brake, *Spiritual Formation*. 22.

kehidupannya. Persekutuan dengan Allah melalui doa dan penyembahan dapat dibangun bersama-sama dalam mezbah keluarga. Seisi keluarga dibawa untuk membangun relasi yang benar dengan Kristus melalui doa dan penyembahan. Dengan disiplin membangun mezbah keluarga diharapkan setiap anggota keluarga semakin intim dengan Tuhan, yang kemudian akan mengembangkan spiritual Kristus untuk tumbuh menjadi semakin serupa dengan Kristus.

3. Memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus

Spiritualitas akan terus bertumbuh di bawah pimpinan Roh Kudus, dalam hidup yang memuliakan Allah, persatuan dengan Kristus, dan ketaatan kepada Roh Kudus.⁹⁵ Galatia 5:16 dan 18 mengatakan: *“Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak akan hidup di bawah hukum taurat.”* Memberi hidup untuk tunduk dipimpin oleh Roh Kudus akan menghasilkan spiritualitas Kristus atau buah Roh (Galatia 5:22-23).

Spiritual Kristen adalah kehidupan yang sudah dilahirkan

⁹⁵ Gultom, *Teologi Misi Pentakostal-Isu-Isu Terpilih*.

kembali oleh Roh Kudus.⁹⁶ Dalam Yohanes 3:5-6 Tuhan Yesus mengatakan bahwa: *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.”* Mereka yang akan mengembangkan spiritual Kristus adalah mereka yang memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus sehingga menghasilkan perbuatan roh atau buah Roh (Galatia 5:22-23). Dalam 2 Korintus 5:17 Rasul Paulus mengatakan bahwa: *“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.”* Kehidupan dalam Kristus adalah kehidupan yang dipimpin oleh Roh sehingga kehidupannya adalah ciptaan yang baru di mana hidupnya tidak lagi dipimpin oleh daging atau keinginan diri sendiri, tetapi kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus yang menghasilkan perbuatan yang memuliakan Tuhan.

Spiritual Kristen akan terbangun melalui perubahan batin yang hanya dapat dikerjakan oleh Roh Kudus.⁹⁷ Tidak ada usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh kebenaran batin atau spiritual Kristus, kebenaran tersebut merupakan anugerah yang

⁹⁶ Dharma, *Serupa Dengan Kristus*. 200.

⁹⁷ Richard J. Foster, *Tertib Rohani Sudahkah Anda Menapakinya?* 16.

diberikan oleh Tuhan. Tuhan akan mengubah seseorang apabila ia menempatkan diri di bawah pimpinan Tuhan. Membiarkan Roh Kudus mengambil alih dan menumbuhkan karakter Ilahi dalam kehidupannya. Dalam Galatia 6:8 Rasul Paulus berkata: *“Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu.”* Disiplin rohani merupakan cara menabur dalam Roh.⁹⁸ Dengan disiplin rohani Allah sedang menaburkan seseorang di tanah sehingga Allah dapat bekerja dan mengubahnya. Keluarga yang setia melaksanakan mezbah keluarga menempatkan setiap anggota keluarga di tempat di mana Allah dapat mengubah seluruh kehidupan anggota keluarga, dan membentuknya kembali menurut gambar Anak-Nya Yesus Kristus.

4. Bertekun dalam pembacaan Kitab Suci

Ketekunan dalam pembacaan Firman Allah akan menuntun manusia dalam pertumbuhan spiritual Kristus. Ketika seseorang bertekun dalam mempelajari Firman Allah, maka ia dapat membedakan antara pengajaran yang benar dan pengajaran yang

⁹⁸ Richard J. Foster, *Tertib Rohani Sudahkah Anda Menapakinya?* 18.

sesat. Ia juga akan dapat mengenal Allah dengan lebih baik lagi.⁹⁹ Seperti yang nyata dalam pertumbuhan spiritual Timotius dalam 2 Timotius 3:15-17: *“Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.”* Timotius memiliki spiritual Kristus karena sejak kecil, dia tekun dalam pembacaan Kitab suci. Dengan setia membaca dan merenungkan Firman Allah, seseorang bisa lebih memahami kehendak Allah dan menuntunnya untuk melakukannya untuk memuliakan Allah.

Seseorang akan bertumbuh makin mengasihi dan memuliakan Tuhan, jika ia makin bertumbuh dalam pengenalannya akan Tuhan, dan ia akan makin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah sebagaimana Allah rindu dikenal oleh umatNya, apa bila ia membaca dan menyelami seluruh, bukan sebagian, pernyataan Allah

⁹⁹ Andrew Brake, *Spiritual Formation*.

dalam FirmanNya.¹⁰⁰ Alkitab merupakan kebenaran Allah sebagaimana yang dikatakan Yesus dalam Yohanes 17:17 *“Kuduskanlah mereka dalam kebenaran, FirmanMu adalah kebenaran”*. Menjadi pengikut Kristus sejati mana kala hidup mereka telah dikuduskan yaitu bahwa hidup mereka sesuai dengan apa yang disampaikan Tuhan dalam FirmanNya. Untuk mengetahui kehendak Tuhan dalam FirmanNya maka hendaklah orang percaya kepadaNya bertekun dalam pembacaan Firman Allah. Menjadikan FirmanNya sebagai makanan rohani yang terus menumbuhkan iman dalam diri orang percaya. Sehingga hati, pikiran, kehendak manusia dapat dikuasai oleh Firman Allah yang pada akhirnya akan nampak dalam perbuatan hidupnya (Yakobus 1:22-25).

Membaca dan merenungkan Firman Tuhan merupakan keharusan bagi setiap pengikut Kristus, karena Firman adalah pedang Roh (Efesus 6:17) yang akan digunakan Roh Kudus dalam menolong umatNya melawan godaan, pencobaan (Matius 4:1-11), menguji segala sesuatu, termasuk ajaran sesat dan para penyesat (1 Tesalonika 5:21), serangan dan tipu muslihat iblis (Efesus 6:17) serta

¹⁰⁰ Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011). 6.

membedah dan mengusik pikiran dan hati nurani (Ibrani 4:12).¹⁰¹

Dalam mezbah keluarga, seluruh anggota keluarga dengan tekun membaca dan merenungkan Firman Tuhan agar seluruh anggota keluarga dapat mengetahui kehendak Tuhan dan tujuan hidup yang telah Tuhan tetapkan bagi mereka di tengah-tengah dunia (Efesus 1:11). Dengan bertekun dalam pembacaan dan perenungan Firman Tuhan anggota keluarga dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam seluruh langkah kehidupannya agar mendatangkan kemuliaan bagi nama Tuhan dan seluruh kehidupan keluarga ada dalam berkat pemeliharaan Tuhan.

¹⁰¹ Christian Jonch, *Membangun Mezbah Keluarga*. 97.